

**EFEKTIVITAS LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGI*  
PADA PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN  
WARA TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh  
MUHAMMAD SYAFAAT**

19 0403 0066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**EFEKTIVITAS LAYANAN *FINANCIAL TECHNOLOGI*  
PADA PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN  
WARA TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**MUHAMMAD SYAFAAT**

19 0403 0066

**Pembimbing**

**AKBAR SABANI, S.E.I., M.El.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafaat  
NIM : 1904030066  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 27 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,



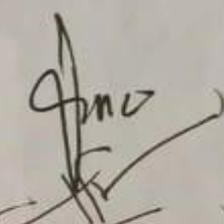
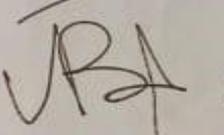
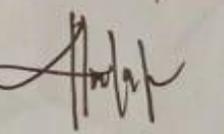
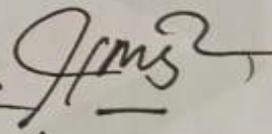
Muhammad Syafaat  
NIM.1904030066

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Layanan *Financial Technology* pada Pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur yang ditulis oleh Muhammad Syafaat Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0066, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2025 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 1 Ramadhan 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Mei 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E. I            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Arsyad L, S.Si., M.Si.                | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muh. Ginanjar, S.E., M.E.             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Akbar Sabani, S.EI., M.E.             | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124200901 006

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah  
  
S.E.I., M.E.  
NIM. 1904030048501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan *Digital Payment* Pada Pengembangan Umkm di Kecamatan Wara Timur” setelah melalui proses yang begitu panjang.

Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada ;

1. Terimakasih kepada yang teristimewa dua orang tanpa gelar, Ayah saya Saparuddin dan pintu surgaku ibunda tercinta Sumiati, perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terimakasih yang tiada terhingga karena sudah melahirkan, merawat, membesarkan saya dengan penuh limpahan kasi sayang

dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian dan pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih karena selalu mengusahakan pendidikan anak-anakmu dan terimakasih karena selalu mendukung anak-anakmu dengan penuh rasa sayang.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administratif Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, M.HI. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I.,M.E.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag.,MA.
4. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah., Muh. Shadri Kahar Muang, S.E.,M.M. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
5. Abu Bakar, S.Pd., M.M. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan

dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku dosen pembimbing yang mana telah bersedia dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun penelitian ini.
7. Muh. Ginanjar, S.E., M.M. selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku Dosen Penasehat Akademik.
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada saudara-saudari saya yang tersayang Muhammad Arya, Nurul Asilfa, dan Muhammad Fahri serta seluruh keluarga besar saya tercinta yang senantiasa memberi bantuan masukan dan nasihat kepada penulis.
12. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019 khususnya kelas MBS B, yang selalu membantu penulis selama perkuliahan, memberi saran, masukan dan berbagai pengalaman hidup.
13. Kepada para informan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait rumusan masalah pada skripsi ini.

14. Kepada sahabat Penulis yaitu Wahyu Prabowo, Adnan, Amar, Rizky Rahmad Dhani, yang selama ini terus memberikan dukungan, mendampingi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada saudari tak sedarah saya “Nur Afni”. terimakasih telah menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini, terimakasih karena selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur.

Palopo, 27 Agustus 2024  
Peneliti

Muhammad Syafaat  
NIM.1904030066

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *a'ly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata

sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = *Subhanahu Wata'ala*

SAW = *Sallallahu 'Alaihi Wassallam*

AS = *„alaihi al-salam*

RA = *Radialla „anha*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L : Lahir Tahun ( untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat

HR : Hadis Riwayat

No. : Nomor

Vol : Volume

UIN : Universitas Islam Negeri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUK</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Efektivitas .....	14
2. <i>Financial Technology</i> .....	18
3. UMKM .....	27

C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Definisi Istilah .....	32
E. Desain Penelitian .....	33
F. Data dan Sumber Data .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	33
H. Teknik Pengumpulan Data .....	34
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
J. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pelaku UMKM di Kota Palopo .....	5
---	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Penggunaan internet di Indonesia .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo.....	42
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Wara Timur.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian .....	71
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran 3 : Riwayat Hidup .....	77



## ABSTRAK

Muhammad Syafaat, 2024, “ Efektivitas Layanan *Financial Teknologi* Pada Pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Akbar Sabani.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Layanan *Financial Teknologi* Pada Pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas layanan *financial teknologi* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan pelanggan di Kecamatan Wara Timur cukup paham dan mengetahui tentang pembayaran digital sebagai pembayaran alternatif seperti; QRIS, Dana, OVO, Go-Pay dan Shoope Pay, pembayaran digital sebagai metode pembayaran yang fleksibel serta efisiensi yang sangat tinggi, transaksinya tercatat otomatis, dan pemanfaatannya yaitu memudahkan konsumen untuk bertransaksi secara non tunai menggunakan QR Code, mendapatkan laporan keuangan secara sistematis dan dapat mengantisipasi antrian panjang karena kemudahannya dalam hal pembayaran namun kepercayaan dalam menggunakan pembayaran digital. Kurangnya pengetahuan tentang pembayaran digital inilah menyebabkan mengapa banyak orang saat ini ragu-ragu untuk mencoba, dan mungkin salah satu dari mereka takut akan keamanannya, disisi lain kondisi jaringan yang kadang tidak stabil yang membuat proses pembayaran terhambat, tapi ini minim terjadi, kebanyakan dari mereka mulai menggunakan pembayaran digital karena banyaknya kemudahan yang mereka dapat setelah penggunaannya, karena itulah pembayaran digital dapat memperkuat manajemen dan cukup efektif untuk digunakan.

**Kata Kunci, Efektivitas, *Fintech*, *Digital Payment*, QRIS, UMKM**

## **ABSTRACT**

Muhammad Syafaat, 2024, “ *Effectiveness of Financial Technology Services in the Development of UMKM in Wara Timur District*”. Thesis Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Institute of Islamic Religion, Palopo, supervised by Akbar Sabani.

*This study discusses the Effectiveness of Financial Technology Services on UMKM Development in East Wara District. The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of financial technology services in strengthening UMKM management in East Wara District.*

*The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation.*

*The results showed that UMKM actors and customers in Wara Timur Subdistrict are quite aware and know about digital payments as alternative payments such as; QRIS, Dana, OVO, Go-Pay and Shoope Pay, digital payments as a flexible payment method and very high efficiency, the transaction is automatically recorded, and its utilization is to make it easier for consumers to transact non-cash using the QR Code, get financial reports systematically and can anticipate long queues because of its convenience in terms of payment but trust in using digital payments. This lack of knowledge about digital payments is why many people today are hesitant to try, and maybe one of them is afraid of its security, on the other hand, network conditions are sometimes unstable which makes the payment process hampered, but this is minimal, most of them start using digital payments because of the many conveniences they get after using them, which is why digital payments can strengthen management and are quite effective to use.*

**Keywords:** *Effectiveness, Fintech, Digital Payment, QRIS, UMKM*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era teknologi yang terjadi saat ini sangat memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan. Terjadinya perubahan tatanan ekonomi, budaya, dan sosial yang sangat cepat merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan perkembangan informasi. Berbicara mengenai perubahan tatanan ekonomi, kemajuan teknologi memberikan inovasi baru berupa munculnya berbagai layanan keuangan digital atau disebut dengan istilah *financial technology* (*Fintech*). Perkembangan ekonomi dengan model *Financial Technology* telah membawa perekonomian dunia ke arah yang lebih modern, efektif dan efisien.<sup>1</sup>

*Financial Technology* dengan berbagai inovasi yang semakin bervariasi membuat perubahan yang sangat besar terhadap industri keuangan di Indonesia dan perubahan secara mikro ekonomi dapat dilihat di berbagai pelosok di seluruh nusantara. *Financial Technology* dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.<sup>2</sup> Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar,

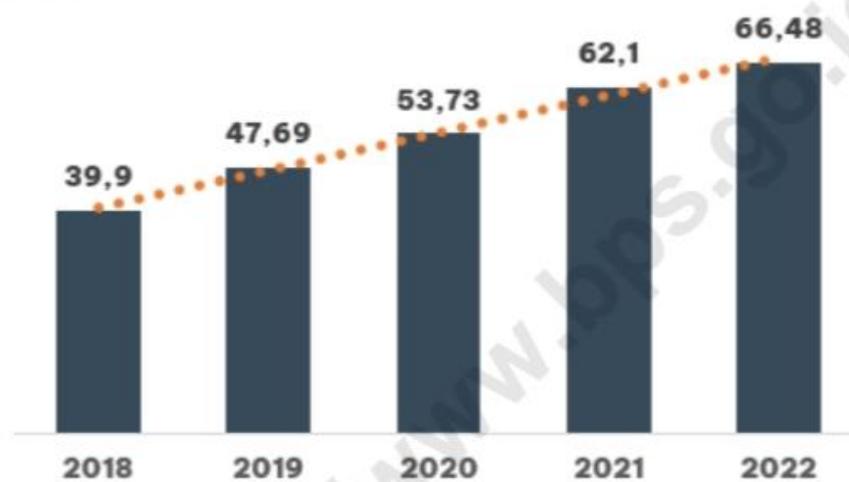
---

<sup>1</sup>Tri Inda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*)", *Journal At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, (2018): 635.

<sup>2</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan teknologi Finansial", Jakarta, 2017, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI\\_191217.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf), diakses pada 24/01/24.

manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya.

Kemudahan terhadap akses internet menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan *fintech* ini terjadi secara pesat. Masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, usia, dan tempat tinggal mulai aktif mengakses informasi dan merasakan manfaat dari perkembangan teknologi. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil survey oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut.



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sejak tahun 2018 akses masyarakat di atas usia 5 tahun terhadap internet terus meningkat. Kemudian survey terakhir yaitu pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pengguna internet ini juga dapat berpengaruh pada perkembangan *fintech* di Indonesia. *Financial technology* mulanya berkembang sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam memudahkan urusan keuangan masyarakat.

Perkembangan *fintech* di Indonesia terus berkembang, di kalangan masyarakat setidaknya terdapat 6 jenis produk *fintech* yang sering digunakan. Produk-produk tersebut diantaranya sendiri terdapat 6 jenis yaitu *peer to peer lending (P2P)*, pinjaman *online*, *crowdfunding*, *payment clearing*, dan *settlement*, *e-agregator*, serta manajemen risiko investasi. Jumlah perusahaan penyedia layanan *fintech* juga terus bertambah, total anggota AFTECH hingga akhir 2022 telah mencapai 366 perusahaan, meningkat dari 352 pada akhir 2021 dan 302 pada akhir 2020. Berdasarkan klaster model bisnis pelaku Fintech, tiga model bisnis terbesar anggota AFTECH adalah pinjaman online sebanyak 102 anggota (30%), Inovasi Keuangan Digital (IKD) sebanyak 88 anggota (25,88%), dan pembayaran digital 40 anggota (11,76%). Perkembangan industri *Fintech* di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penduduk usia kerja, ekonomi berbasis internet, populasi unbanked dan underbanked, literasi dan inklusi keuangan dan digital, regulasi, serta investasi di *fintech*.<sup>3</sup>

Teknologi banyak memberikan dampak juga bagi para pelaku usaha khususnya dari kalangan pelaku UMKM. Suka atau tidak suka para pelaku UMKM dituntut agar mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman agar tetap bersaing di pasar global.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 Tentang UMKM adalah bisnis yang dijalankan individu

---

<sup>3</sup>Asosiasi *Fintech* Indonesia, "Fintech Indonesia Annual Members Survey 2022/2023", Tahun 2023, <https://databoks.katadata.co.id/publikasi/2023/07/27/fintech-indonesia-annual-members-survey-20222023>.

rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil.<sup>4</sup> UMKM menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat sebagai upaya menekan angka kemiskinan sebab UMKM merupakan salah satu merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan. Hal tersebut selaras dengan perspektif Islam memandang keberadaan UMKM, dimana para pelaku usaha berusaha menciptakan barang dan atau jasa dari sumber daya yang disediakan oleh alam yang manfaatnya dapat dirasakan oleh pelaku UMKM itu sendiri bahkan juga bagi khalayak ramai. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16): 5 yang berbunyi :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمِنْهَا فِعٌّ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya: “Dan hewan telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan,” (Q.S An-Nahl: 5)<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Manusia juga harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Julius Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Edisi 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 405.

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 267.

<sup>6</sup>SastroMungkajang Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), 52.

Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap waktunya. Berdasarkan data dari *ASEAN Investment Report* pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 65,46 juta unit, dengan kontribusi sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), berkontribusi sebesar 14,4% bagi ekspor nasional, serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97%.<sup>7</sup> Jumlah UMKM yang sebesar itu tersebar ke seluruh wilayah negeri, termasuk di wilayah Kota Palopo yang merupakan salah satu kota madya di Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara demografis penduduk Kota Palopo berjumlah 184.681 jiwa dan berasal dari berbagai latar belakang, baik itu asal suku, agama, pendidikan, maupun mata pencahariannya. Berbicara mengenai mata pencaharian, salah satu mata pencaharian yang sangat potensial dan juga berkontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Palopo adalah sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota ini terus tumbuh secara pesat dan signifikan. Adapun data persebaran pelaku UMKM di Kota Palopo sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pelaku UMKM di Kota Palopo

<b>Kecamatan</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Jumlah</b>
Wara Selatan	161	55	2	218
Sendana	137	6	-	143
Wara	2.005	1.289	38	3.332
Wara Timur	499	222	5	726
Mungkajang	184	15	1	200

<sup>7</sup> The ASEAN Secretariat, "ASEAN Investment Report 2022" (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2022), 62, <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022>.

Wara Utara	760	193	10	963
Bara	414	90	6	510
Telluwana	343	20	-	363
Wara Barat	348	49	1	398
<b>Palopo</b>	<b>4.851</b>	<b>1.939</b>	<b>63</b>	<b>6.853</b>

Sumber: Palopo Dalam Angka Tahun 2023.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 9 kecamatan yang ada di Kota Palopo, Wara Timur menjadi kecamatan yang memiliki jumlah pelaku UMKM terbanyak ketiga setelah kecamatan Wara dan Wara Utara. Pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan usaha UMKM. Selaras dengan hal tersebut maka teknologi yang berhubungan dengan keuangan atau yang sering diberi istilah *fintech* juga melalui perkembangan yang sangat cepat. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Abeka bahwa penerapan *fintech* diharapkan dapat memberi dampak baik dalam berkontribusi untuk memulihkan perekonomian khususnya pada sektor UMKM. Dengan adanya *fintech* tentu saja memberikan potensi serta peluang yang besar untuk perkembangan UMKM Indonesia. Kesulitan yang sering terjadi pada UMKM adalah pada keuangan serta permodalan.<sup>8</sup>

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dinar dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Inovasi *Financial Technology* dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Sulawesi Selatan” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya inovasi *financial*

<sup>8</sup>Abeka, M. J., Andoh, E., Gatsi, J. G., & Kawor, S. (2021). Financial development and economic growth nexus in SSA economies: The moderating role of telecommunication development. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1862395>.

*technology* berdampak positif pada perkembangan UMKM daerah Wajo, Gowa, Maros dan Luwu. Dampak tersebut berkontribusi dalam hal meningkatnya transaksi penjualan yang disebabkan oleh kemudahan-kemudahan yang diperoleh oleh konsumen dalam bertransaksi.<sup>9</sup>

Layanan yang dihadirkan oleh *fintech*, diharapkan agar dapat mempermudah UMKM baik pada hal pemasaran maupun keuangan. Munculnya *financial technology* menjadi harapan dalam memberikan solusi terhadap masalah pada UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada UMKM di Kota Palopo. Ini menjadi bukti bahwa bisnis digital merupakan hal yang sangat dibutuhkan saat ini. Karena melihat tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih.

Dilihat dari perkembangan bahwa semakin banyak *fintech* yang hadir di Indonesia dan dapat dinikmati langsung oleh berbagai pelaku UMKM. Pelaku UMKM di kota Palopo mulai menggunakan jasa yang disediakan oleh *fintech* dan berbasis teknologi digital salah satunya yaitu penggunaan aplikasi *electronic money* atau *electronic wallet* seperti aplikasi OVO, GoPay, Dana Digital, Linkaja dan sebagainya, penggunaan kode QRIS sebagai kode pembayaran, penggunaan aplikasi delivery seperti Gojek, Grab dan sebagainya. Sehingga dengan adanya beberapa jasa yang disediakan oleh *fintech* akan memudahkan masyarakat Kota Palopo dalam melakukan pembelian dan pembayaran akan produk atau jasa yang dibutuhkan, dan tentunya juga berdampak terutama pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan menjalankan bisnisnya.

---

<sup>9</sup> Muh. Dinar dkk, "Inovasi *Financial Technology* dalam Pengembangan UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan", *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital generation for Digital Nation*, Vol. 1, No. 8, (2021): 160.

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka dapat dilihat perbedaan pada UMKM pada saat sebelum menggunakan *financial technology* dengan sesudah penggunaan. Perbedaan pertama dari segi pembayaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*, pembeli akan membayar dengan harga yang pas sehingga penjual tidak perlu memberikan kembalian. Perbedaan lainnya terletak pada pembeli dan penjual yang tidak perlu bertemu langsung, karena pembeli dapat memanfaatkan pengantaran barang seperti *food delivery* dan sebagainya. Maka dari kedua perbedaan tersebut UMKM dan konsumen memiliki dampak secara langsung dari segi kemudahan dan manfaat yang diberikan oleh *financial technology*.

Melihat berbagai keterkaitan fenomena-fenomena di ataslah yang kemudian menarik perhatian peneliti. Sehingga peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan *Digital Payment* pada *Financial Technology* terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur.” sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat penyelesaian S1 peneliti.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang timbul pada penelitian perlu dibatasi supaya peneliti dapat fokus terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah digunakan agar menghindari adanya penyimpangan ataupun melebarnya inti masalah agar penelitian menjadi terarah dan memberikan kemudahan pada pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Batas masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana efektivitas layanan *financial technology* seperti OVO, GoPay,

Dana Digital dan sebagainya dalam memperkuat manajemen para pelaku UMKM di Kecamatan Wara Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian. Untuk kalangan mahasiswa, penelitian ini bermanfaat guna dijadikan sebagai pembelajaran untuk melihat gambaran lapangan secara realita tentang bagaimana pemanfaatan *financial technology* bagi pelaku UMKM. Sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya secara teoritis saja, tetapi juga secara praktik yang terjadi di lapangan.

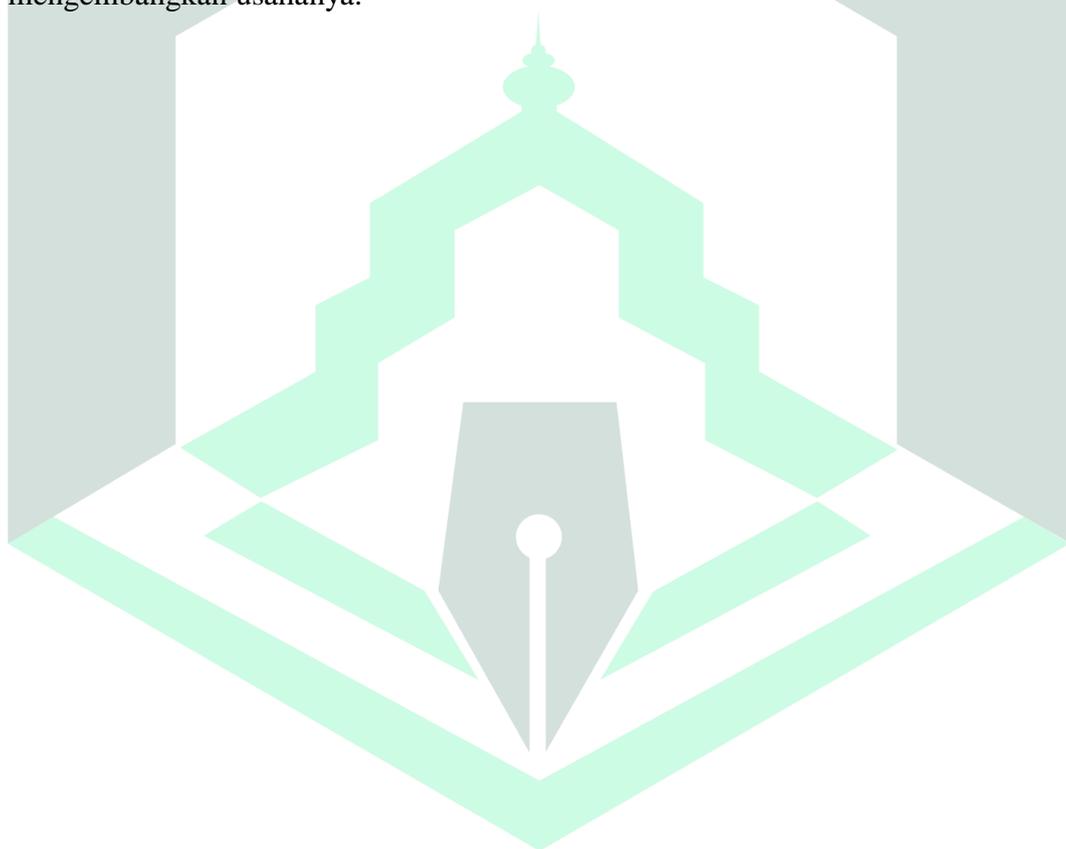
## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai pemafaatan *financial technology* di kalangan masyarakat.

### b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pelaku UMKM mengenai pemanfaatan *financial technology* dalam upaya untuk mengembangkan usahanya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini mengambil langkah awal yakni mengkaji penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan untuk memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian.

- a. Penelitian oleh Yonsiki Umbu dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Payment Qris* Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif Miles & Huberman, data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan kota Waingapu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 5 orang informan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum dapat dikatakan efektif. Tidak semua pelaku usaha paham dengan program QRIS, kurangnya informasi tentang produk QRIS membuat pelaku usaha yang sudah menggunakan QRIS tidak lagi menggunakan QRIS. Selain itu juga lambatnya dana cair membuat pelaku usaha lebih memilih

menggunakan transaksi tunai atau transfer langsung menggunakan nomor rekening.<sup>10</sup> Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang efektivitas pemanfaatan *fintech* bagi pelaku UMKM, Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut hanya berfokus pada fasilitas *Qris* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemanfaatan berbagai fasilitas *digital payment* seperti Gopay, OVO, dan Dana.

- b. Penelitian oleh Windi dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Efektivitas *Fintech* Melalui *Digital Payment* terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kombinasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran angket ke responden dalam hal ini adalah pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah yang didukung dengan penelitian melalui wawancara pada pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk melihat pendapat tentang pengaplikasian digital payment pada usahanya. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara diambil bahwa adanya dampak positif dari penyediaan digital payment

---

<sup>10</sup>Yonsiki Uumbu Kudu, Yulita Milla Pakereng, dan Lusianus Heronimus, “Efektivitas Penggunaan *Payment Qris* Pada Transaksi Penjualan UMKM” *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 3, No. 2 (Desember 2023): 195, <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6440>.

terhadap pelaku UMKM dalam memberikan keamanan, kemudahan dan juga kecepatan dalam melakukan proses transaksi.<sup>11</sup> Persamaan penelitian adalah membahas peran *fintech* bagi perkembangan UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *mix methode* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif serta hanya berfokus pada UMKM di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, sedangkan pada penelitian tersebut membahas UMKM di Indonesia.

- c. Penelitian oleh Muh. Khairunnajmi pada tahun 2020 berjudul “Efektivitas *Electronic Payment* terhadap Pelaku UMKM di Era Revolusi 4.0”, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bidang sistem pembayaran *electronic payment* terhadap pelaku UMKM. Karenanya, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mendapatkan data penelitian terkait masalah yang diteliti. Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif ditemukan fakta bahwa: pertama, efektivitas *electronic payment* sudah cukup signifikan dirasakan oleh pelaku UMKM. Kedua, cukup banyak keuntungan yang dirasakan pelaku UMKM saat menggunakan *electronic payment* dan hanya ada kendala

---

<sup>11</sup>Windi Mayani, Tri Indah, dan Wahyu, “Efektivitas *Fintech* melalui *Digital Payment* terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia”, *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 5, No. 6 (2023): 3296, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1059>.

yang bersifat teknis dalam penggunaan *electronic payment* bagi pelaku UMKM.<sup>12</sup>

## B. Deskripsi Teori

### 1. Definisi Efektivitas

Efektivitas secara terminologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.<sup>13</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, biasa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan.<sup>14</sup> Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi, efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.<sup>15</sup>

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari efektivitas adalah segala sesuatu yang kegiatannya dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai target sasaran yang ingin dicapai dalam bentuk hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain efektivitas adalah langkah-langkah atau metode yang telah ditetapkan. Ketetapan metode langkah-langkah yang diukur dari segi kehematan waktu, biaya dan tenaga serta mampu memberi manfaat kepada pihak-pihak yang memberikan dan menetapkan tujuan yang telah disepakati bersama.

---

<sup>12</sup>Muhammad Khairunnajmi, "Efektivitas *Electronic Payment* terhadap Pelaku UMKM di Era Revolusi 4.0", Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020: 80, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14715>.

<sup>13</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2003),207.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2008), Edisi ke-4,352.

<sup>15</sup>(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, h. 100 19 Ety Rochaety dan Ratih Tresnanti, Kamus Istilah Ekonomi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005),71.

Kata efektivitas berasal dari kata *effective*, berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapai suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila yang direncanakan berhasil dan mencapai tujuan. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau semacamnya dan tidak terdapat tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Adapun pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan hasil rencana yang sudah terealisasi. Dapat dikatakan tidak efektif, jika antara usaha dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagai berikut :<sup>16</sup>

- 1) Tujuan yang akan dicapai jelas, berarti pada pemerintah desa melaksanakan tugas dapat mencapai tujuan yang terarah.
- 2) Pencapaian tujuan strategi yang jelas, bahwasanya strategi merupakan mengikuti alur yang sesuai dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- 3) Adanya proses analisis dan penetapan kebijakan, dimana dengan adanya kebijakan maka akan mampu mencapai tujuan-tujuan melalui usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang maka akan memberikan suatu keputusan yang akan di ambil untuk organisasi dimasa depan.

---

<sup>16</sup> Piki Darma Kristrian Pardede Asima Yanti Siahaan, Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik (Jawa Tengah: PT Tena Persada Kerta Utama, 2022). 342.

- 5) Terencananya penyusunan program dengan tepat karena untuk menjadi pedoman dalam melakukan suatu tindakan.
- 6) Salah satu indikator efektivitas dalam organisasi yaitu kemampuan bekerja yang secara produktif dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, karena apabila tidak dilaksanakan dengan efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mampu mencapai tujuannya.

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasi keuangan alokasi dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai riil. Efektivitas fungsi Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah organisasi, dikatakan efektif apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Efektivitas perencanaan agar berjalan dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah:<sup>17</sup>

- 1) Tersedianya sumber daya – sumber daya yang dibutuhkan.
- 2) Tersedianya teknologi
- 3) Struktur organisasi yang stabil
- 4) Sarana prasarana yang mendukung
- 5) Pimpinan mempunyai kemampuan dalam mengelola organisasi
- 6) Melibatkan tenaga kerja dalam proses perencanaan.

---

<sup>17</sup>Rachmatullaily Tinakartika Rinda, Pengantar Manajemen Bisnis (Jakarta: ALFABETA, 2022). 67

Efektivitas fungsi evaluasi merupakan salah satu tipe evaluasi kebijakan yang menilai apakah hasil dan dampak suatu program kebijakan sesuai dengan yang diharapkan, apakah tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, dan apakah dampak yang diharapkan sebanding dengan usaha yang telah dilakukan.

Pengukuran mengukur efektivitas suatu program kegiatan, efektivitas bisa dilihat dari berbagai sisi dan bergantung pada siapa yang memberi penilaian. Tingkat efektivitas dapat dievaluasi dengan melakukan perbandingan rencana yang telah disusun dengan hasil yang direalisasikan. Ketika hasil yang diperoleh tidak sinkron dengan perencanaan yang ingin ditargetkan dapat dipastikan tidak efektif.<sup>18</sup>

Adapun pengukuran yang dipakai untuk mengetahui keberhasilan tujuan efektivitas atau tidak berdasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- a) Pemahaman Program; melihat seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang program tersebut, dapat menggunakan atau melaksanakan kegiatan atau program tersebut dan menggunakan media yang tersedia dalam organisasi. Dalam hal ini sejauh mana pemahaman masyarakat tentang aplikasi Gopay, dana, dan ovo.
- b) Tepat Sasaran; Ukuran seberapa berhasilnya sebuah lembaga dalam merealisasi sasaran yang akan ditarget. Penempatan sasaran ini bersifat keseluruhan dalam sistem informasi dan menyampaikan informasi yang benar sehingga tujuan dapat diukur dengan tingkat keberhasilan. Dalam hal ini apakah penggunaan Fintech ini berguna dalam hal transaksi pada UMKM.

---

<sup>18</sup>Sustrino Edi, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Kencana, 2007)., 125.

- c) Tepat Waktu; salah satu indikator tentang apakah layanan menjadi lebih cepat dan lebih efisien. Dalam hal ini yang dibutuhkan memaksimalkan kinerja sistem dari suatu program baik itu dari sisi internal maupun eksternal menjadikan pelayanan lebih cepat dan efisien sesuai dengan tujuan sebelumnya. Dalam hal ini apakah penggunaan Fintech cepat dan tidak delay.
- d) Tercapainya Tujuan; total upaya untuk mencapai tujuan dari proses yang dijalankan. Terutama adalah layanannya mudah dijalankan. Layanan yang lebih sederhana membuat tujuan lebih terarah, hingga lebih banyak tujuan tercapai. Jika seseorang menemukan fasilitas yang lebih sederhana, mereka akhirnya akan mendapatkan apa yang mereka inginkan sehingga program dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan, visi dan misinya. Dalam hal ini apakah Fintech mudah untuk diaplikasikan.
- e) Perubahan Nyata; dianggap efektif apabila suatu program atau kegiatan dapat memberikan pengaruh yang nyata dan dapat berubah apabila diketahui kondisi sebelum dan sesudah adanya suatu kegiatan sehingga dapat diukur besar kecilnya pengaruh dari kegiatan tersebut efek pada keberadaan program atau perubahan nyata dalam masyarakat.<sup>19</sup> Dalam hal ini apakah setelah penggunaan Fintech ini mendapatkan perubahan setelah penggunaannya.

## 2. Definisi *Financial Technology*

*Financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan

---

<sup>19</sup>Valentine Siagian, Bonaraja Purba, Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020). 149.

membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.<sup>20</sup> Menurut Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat, *Financial Technology (FinTech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Bisa dikatakan *fintech* merupakan salah satu terobosan gabungan antara layanan finansial dan juga teknologi untuk menciptakan sebuah sistem yang mempermudah layanan untuk masyarakat.<sup>21</sup>

*Fintech* ialah hasil dari perubahan style hidup warga konsumen teknologi data menuntut pemasukan cepat. Mereka tidak mempunyai waktu buat berbelanja di mall, pergi ke bank/ ATM buat mengirim uang serta ragu buat mendatangi sesuatu tempat sebab jasa yang kurang baik. Dengan kata lain, *Fintech* membantu membuat bisnis jual beli serta sistem pembayaran jadi lebih efisien serta terjangkau, tetapi tetap efisien.<sup>22</sup>

*Fintech (financial technology)* menawarkan sistem pembayaran yang mudah dan praktis, karena penggunaanya tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan pembayaran, uang yang dibawa sudah tersimpan didalam aplikasi. Sistem ini biasa disebut dengan *Fintech Payment*. *Fintech payment* adalah teknologi finansial yang diterapkan dalam sistem pembayaran online melalui

---

<sup>20</sup>Marisa, "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*." *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR* (2020)

<sup>21</sup>Yovie Bramantyo Adji et al., "Perkembangan Inovasi Fintech Di Indonesia," *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 5, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>

<sup>22</sup>Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, "Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," *Akuntabel* 19, no. 1 (2022): 52–58, <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>

sebuah dompet elektronik atau yang sering disebut uang digital. *Fintech payment* merupakan jenis fintech yang bergerak pada lalu lintas pembayaran baik oleh perbankan maupun Bank Indonesia. Banyak masyarakat yang tertarik menggunakan fintech payment terutama generasi muda. Generasi muda yang ada di kota besar umumnya disebut sebagai *urban-middle-class millennials*, berusia sekitar 15-34 tahun, dan merupakan *early adopter* dari teknologi terbaru, dimana mereka sudah sangat terbiasa berbelanja baik melalui media sosial (facebook, instagram, whatsapp, blackberry messenger) atau disebut dengan *social commerce*, maupun belanja di *e-commerce* platform yang sudah jauh lebih lengkap dan mudah system pembayarannya, terutama karena didukung *financial technology*.<sup>23</sup>

Dompet digital (*digital wallet*) merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Digital payment atau lebih dikenal dengan sebutan dompet digital memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan online. Sebuah perangkat elektronik, layanan jasa, atau bahkan program perangkat lunak aplikasi yang memungkinkan

---

<sup>23</sup>Felicya Kusumar and Anastasia Sri Mendari, "Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen," Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi 19, no. 1 (2021): 69-76.

para penggunanya untuk melakukan transaksi secara online dengan pengguna lainnya untuk membeli barang dan jasa.<sup>24</sup>

Adapun indikator digital payment sebagai berikut:

1) Persepsi kemudahan penggunaan

Kemudahan yang diberikan dari layanan digital payment baik berupa kemudahan yang dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Persepsi Manfaat

Semakin besar manfaat yang diberikan menimbulkan seseorang dalam membelanjakan produk atau jasa dengan menggunakan digital payment.

3) Persepsi Kredibilitas

Semakin tinggi kredibilitas atau kepercayaan satu teknologi akan meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital payment.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan *star up*, maka semakin besar pula *perkembangan financial technology* di Indonesia. *Financial technology* di Indonesia dimulai tahun 2006, namun pada tahun tersebut perusahaan yang mengadopsi *financial technology* masih sedikit.. Ketika Asosiasi *Financial Technology* di Indonesia di dirikan pada tahun 2015, maka kepercayaan *financial technology* Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar *financial technology* diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Gopay

---

<sup>24</sup>Alam S, Ekonomi Makro (Jakarta: Agro Media, 2016), hlm. 164

Menurut website resmi Gojek, Gopay adalah uang elektronik (*electronic money*) yang termasuk *financial technology* yang dipakai untuk melakukan pembayaran, crowdfunding, dan investasi melalui aplikasi Gojek. Gopay mampu melakukan pembayaran pada layanan yang disediakan oleh Gojek seperti Go-ride, Go-food dan lain sebagainya, pembayaran di toko atau restoring yang bermitrakan dengan usaha Gopay menggunakan QRIS (*quick response code Indonesia standard*) yaitu standarisasi pembayaran menggunakan metode kode QR dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR lebih efisien dan efektif serta terjaga keamanannya, membayar paylater (bayar kemudian) untuk konsumen yang terpilih, dan transaksi lainnya sesama pengguna Gopay. Fitur-fitur yang disediakan oleh Gopay pada aplikasi Gojek diantaranya adalah:

- 1) Bayar yaitu melakukan transfer saldo Gopay ke sesama pengguna aplikasi Gopay dan ke Bank, juga untuk melakukan pembayaran di rekan usaha Gopay atau toko online.
- 2) Top up atau pengisian saldo Gopay.
- 3) Eksplor yaitu melihat Gopay feed serta melihat fitur-fitur Gopay lainnya.
- 4) Minta yaitu menampilkan kode QR Gopay untuk menerima transfer dari pengguna lain atau meminta saldo Gopay secara langsung dari kontak.
- 5) Paylater yaitu mengaktifkan layanan bayar kemudian, melihat riwayat transaksi, melihat dan membayar tagihan, serta mendapatkan informasi mengenai paylater.
- 6) Riwayat yaitu melihat transaksi Gopay.
- 7) Bantuan yaitu melihat berbagai informasi dan solusi Gopay.

- 8) Pengaturan yaitu melihat status upgrade akun Gopay ke Gopay Plus, mengatur keamanan yang memakai *fingerprint* atau *face ID* untuk pembayaran, mengatur metode pembayaran dan kartu debit, mengatur PIN Gopay, mengatur aplikasi yang terhubung dengan gopay, dan melihat informasi tentang syarat dan ketentuan layanan Gopay.
- 9) Tarik tunai yaitu melakukan Tarik tunai.
- 10) Plus yaitu meningkatkan akun Gopay menjadi Gopay Plus dan memantau status peningkatan.
- 11) GoTagihan yaitu menggunakan layanan Gotagihan.

b. OVO

Menurut website resmi OVO ([ovo.id](http://ovo.id)), OVO adalah aplikasi smart yang dapat memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi (OVO Cash) dan juga mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan poin di banyak tempat (OVO points). Fitur-fitur yang disediakan oleh OVO diantaranya adalah *payment* yaitu menyediakan kemudahan dalam bertransaksi dan pembayaran untuk segala kebutuhan sehari-hari konsumen seperti pulsa, PDAM, listrik dan sebagainya. OVO Points yaitu sebuah *loyalty rewards* yang diberikan oleh OVO untuk konsumen dari setiap bertransaksi di berbagai merchant yang bermitra dengan OVO dan dapat digunakan kembali sebagai alat pembayaran di seluruh merchant yang bekerjasama dengan OVO (1 OVO Points = Rp. 1). Fitur lain yang

disediakan oleh OVO diantaranya adalah Top Up, transfer, Tarik tunai, history, dan lainnya.<sup>25</sup>

Jenis keanggotaan OVO terbagi menjadi 2 yaitu OVO Club dengan batas OVO Cash hingga Rp. 2.000.000/bulan dan OVO primer limit saldo OVO cash hingga Rp. 10.000.000/bulan dan menyediakan fitur gratis transfer kesemua Bank dan kesesama OVO, untuk mendapatkan jenis keanggotaan OVO primer maka konsumen diharuskan untuk registrasi ulang menggunakan KTP untuk alasan keamanan.

#### c. DANA

Didalam website resmi Dana yaitu Dana.id menjelaskan bahwa Dana merupakan sebuah aplikasi ataupun platform pembayaran melalui digital yang menggunakan sistem open platform sehingga dapat digunakan oleh berbagai aplikasi, merchant makanan ataupun minuman maupun pembayaran lainnya. Aplikasi Dana hanya bisa digunakan di smartphone baik itu android maupun iphone. Dana telah mengembangkan infrastruktur pembayaran melalui uang elektronik dengan mempelajari *best practice* yang telah digunakan oleh ratusan jutaan pengguna di seluruh Indonesia sehingga keamanan dari Dana sudah terjamin.

Selain itu Dana telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dan juga telah memenuhi ketentuan – ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia pada pembayaran uang elektronik sebagai lembaga teknologi finansial di Indonesia. Dana telah bekerja sama dengan Bank – Bank nasional, diantaranya

---

<sup>25</sup> Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari, and Budi Setiawan, Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM”, Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 1.1 (2020), 1–10

Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI, CIMB NIAGA, Panin Bank, Permata Bank, dan Bank Sinar Mas.

Dana bisa sebagai tempat menyimpan uang dari pengguna yang diletakkan di rekening penampung (*Escrow Account*) untuk Dana balance pengguna. Balance Dana bisa digunakan untuk pembayaran BPJS, asuransi, pembayaran Reksa Dana, pulsa, rekening listrik, rekening air, maupun transfer ke rekening Bank dan lainnya.

Sistem Dana telah dikembangkan sebagai dompet elektronik yang hanya bisa menampung uang dengan jumlah yang terbatas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dana hanya bisa menampung uang Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah) apabila belum verifikasi KTP. Akan tetapi apabila telah verifikasi KTP maka jumlah nominal uang yang dapat ditampung akan naik menjadi Rp.20.000.000 (dua puluh juta rupiah).

### **3. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah**

#### **A Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha menurut UU No,20 Tahun 2008 tercantum dalam Bab I pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), lalu apa yang dimaksud dengan Mikro, Usaha Kecil dan Menengah Adalah:<sup>26</sup>

- 1) Bisnis Mikro adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis individu yang memenuhi kriteria bisnis, mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

---

<sup>26</sup> Lincoln Arsyad. Dikutip oleh Ervin dalam Buku, Lembaga Keuangan Mikro, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 8.

- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian baik secara langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah bisnis ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang yang diperlukan, dikendalikan, atau menjadi bagian yang baik secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau transisi dengan tahapan besar bisnis di atas rata-rata yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.<sup>27</sup> Jika dilihat dari sudut pandang pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilakukan oleh siapa saja. Oleh karena itu kriteria yang menjadi pembeda antara ketiganya terletak pada jumlah modal yang dimiliki oleh pelaku usahanya. Berikut karakteristik UMKM menurut Sarwono:

- a) Usaha Mikro; Jenis komoditi tidak selalu tetap, tempat usahanya tidak selalu menetap, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah, umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank,

---

<sup>27</sup>Rio F Wilantara. Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM. (Bandung: Replika Aditama 2016), 165-181.

tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang, Contoh: usaha pedagang seperti kaki lima serta pedagang di pasar.

- b) Usaha Kecil; Jenis komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap, sudah melakukan administrasi keuangan sederhana, sudah mulai memisahkan keuangan usaha dan keluarga, Sudah membuat neraca usaha, Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal, sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning, tenaga kerja yang dimiliki antara 5-19 orang, contoh: pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
- c) Usaha Menengah; memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, pemasaran dan produksi, telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi, telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan, pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik, jumlah karyawan maksimal 300 orang, Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.<sup>28</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor dari sistem ekonomi kerakyatan yang dianut oleh bangsa Indonesia, sudah

---

<sup>28</sup>Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk). Bank Indonesia Dan LPPI, 1– 135.

sepatutnya mengambil bagian dalam pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena, itu perlindungan dan pengembangan kepada UMKM sangat perlu untuk dilakukan, setidaknya ada dua persoalan yang mendasari hal tersebut yaitu (1) besarnya jumlah pengusaha UMKM yang ada di Indonesia dan (2) adanya berbagai kelemahan dan kekurangan UMKM ketika masuk dalam sistem persaingan pasar bebas.<sup>29</sup>

Tolak ukur dari perkembangan dan peningkatan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa hal seperti banyaknya pelanggan, jumlah cabang usaha, dan juga omset. Para peneliti yaitu Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Milles at all 2000, Hadjimanolis pada tahun 2000 menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan terdapat 3 pilar kebijakan pemberdayaan UMKM yaitu peningkatan kapasitas dan kompetensi UMKM, lembaga keuangan yang ramah UMKM, dan peningkatan koordinasi lintas sektor untuk mendukung ekosistem UMKM.<sup>30</sup>

## B UMKM Dalam Pandangan Islam

Dalam islam sendiri memang tidak dijelaskan apa itu UMKM secara jelas, namun kita tahu bahwa al-quran merupakan suatu wadah manusia salam mengambil sebuah landasan dan juga kegiatan yang berhubungan dengan perilaku nabi, sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa UMKM sama dengan kegiatan manusia dalam melakukan sebuah bisnis usaham dan bisnis

---

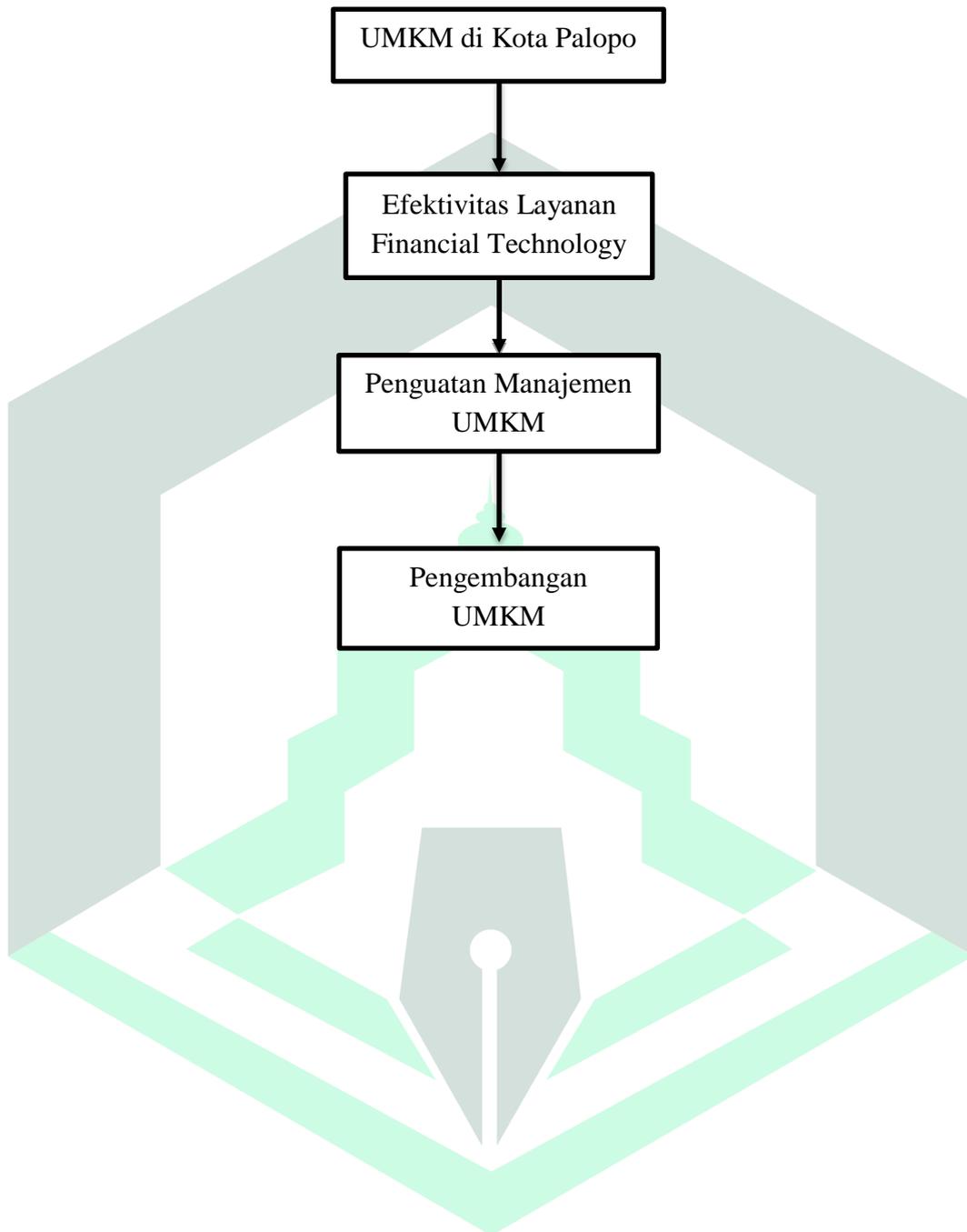
<sup>29</sup>Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Edisi 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 120.

<sup>30</sup> Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, "Pemerataan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", (Jakarta, 2021), 29.

usaha tersebut terdapat banyak aturan- aturan dan juga contoh yang bisa kita ambil dalam al –quran dan hadist.



### C. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti akan mengkaji mengenai efektivitas *Financial Technologi* pada pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Sehingga penelitian ini berupaya untuk pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian atau deskriptif yang tidak berwujud angka.

Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>31</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Palopo Khususnya para pelaku UMKM Kecamatan Wara Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2024 sampai 12 Agustus 2024.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta Cv, 2008), 6.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada masalah penelitian yaitu; efektivitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM Pengguna Fintech di Kecamatan Wara Timur.

### D. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian berguna untuk mempermudah mengetahui deskripsi yang jelas tentang pembahasan penelitian ini. Penelitian berjudul “Efektivitas Layanan *Financial Technology* Pada Pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur”, berdasarkan judul tersebut maka dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas yaitu target usaha suatu program dengan sumber daya dan sarana khusus agar mencapai tujuan tanpa menjatuhkan dan sumber daya itu serta tidak melakukan penekanan tidak wajar pada pelaksanaannya.

#### 2. *Financial Technology*

Bank Indonesia mengungkapkan teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. *SMS banking*

#### 3. Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

#### **E. Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian ini yaitu penelitian empiris. Penelitian empiris yaitu suatu penelitian yang mengkaji norma-norma tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian empiris ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji data primer secara mendalam.<sup>32</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Media atau sarana yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data dari informan peneliti. Dalam peneliti kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen peneliti yaitu peneliti itu sendiri dimana mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, merujuk informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memberikan penilaian pada kualitas data, melakukan analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, selain dari peneliti yang sebagai instrumen peneliti yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (Handphone) guna mendukung periset dalam menyusun informasi yang di dapatkan selama penelitian.<sup>33</sup>

#### **G. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mencakup fokus penelitian untuk perolehan data. Adapun sumber data di bagi menjadi 2 yaitu:

---

<sup>32</sup>Setiadi, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),15.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA., 2014), 92.

### 1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer di kumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pelaku UMKM dan juga pelanggan di Kecamatan Wara Timur.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini merupakan data penunjang peneliti, baik itu berupa literatur tertulis, rekaman maupun yang lainnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun sebagai arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi berupa buku-buku, literatur, dokumentasi tentang efektifitas layanan *digital payment* oleh pelaku UMKM.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut”

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data Observasi yaitu melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara sistematis hal-hal yang ingin diteliti untuk

---

<sup>34</sup>Wahyu Pratama, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), 79.

<sup>35</sup>Moehar Daniel, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

tujuan tertentu.<sup>36</sup> Tujuan observasi dilakukan yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu peneliti ingin turun langsung ke lapangan mengetahui efektivitas layanan *digital payment* oleh pelaku UMKM.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informan yang terkait dengan bahan penelitian.<sup>37</sup> Wawancara untuk penelitian ini dengan menanyakan langsung kepada pelaku UMKM tentang efektivitas layanan *digital payment* dalam menjalankan usahanya.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yakni Media dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi ditujukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, dimana yang dibutuhkan seperti laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumentar, dan data yang relevan dalam penelitian.<sup>38</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah data-data yang relevan, hasil potret dengan informan, untuk dijadikan sebagai bukti pada saat melakukan penelitian.

---

<sup>36</sup> Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Magelang: Bayumedia Punlishing Malang, 2015).

<sup>37</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014, 78.

<sup>38</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

## I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai atau relevan dengan data yang sebenarnya ada dan memang benar terjadi hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar. Dalam pengabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi ialah pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara untuk mengkaji fenomena yang saling terkait.<sup>39</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan arsip.

### 2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti ini menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk melakukan pertanyaan yang sama kepada informan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Adesia “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton*”, (Skripsi, Fakultas Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 31.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), 423

## J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif, dimana penarikan kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut:<sup>41</sup>

### 1. Reduksi Data

Penulis mereduksi semua informasi yang diperoleh dengan membuat rangkuman, memilih kekuatan-kekuatan penting, kemudian dikategorikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai efektivitas layanan *digital payment* dalam menjalankan usahanya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data peneliti akan menemukan pola-pola yang dianggap berarti untuk kemudian dapat menentukan beberapa informasi yang akan menjadi hasil akhir. Dalam analisis ini informasi yang ada merupakan informasi yang sistematis, dapat berupa bagan, grafik, matriks dan lain-lain yang disusun agar menjadi berita padu padan dan lengkap. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan jawaban dari informan, mengumpulkan data dari informan untuk kemudian dirangkai untuk menggambarkan kesimpulan dalam bentuk narasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun

---

<sup>41</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008),431-438

kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat. Dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*con-clusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil temuan selama wawancara. Penyajian data dilakukan untuk mengecek dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam proses penarikan kesimpulan.

---

<sup>42</sup>Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development)*, *The Lancet*, vol. 160, 2017, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2). 105

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan.

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kota Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 Juli

2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa.

Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Secara Geografis Kota Palopo terletak antara 2o53"15" – 3o04"08" Lintang Selatan dan 120o03'10"- 120o14'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1 – 5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.



**Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo**

Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan

48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang letaknya terpusat merupakan salah satu kecamatan di kota ini; memiliki luas 12,08 km<sup>2</sup> dan berpenduduk 33.208 jiwa. Benteng, Malatunrung, Pontap, Ponjalae, Salekoe, Salotellue, dan Surutanga adalah tujuh kecamatan yang membentuk keseluruhan struktur administrasi Wara Timur.



**Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Wara Timur**

## 2. Visi Misi Kota Palopo

### a. Visi Pemerintah Kota Palopo 2018-2023

Adapun visi pemerintah Kota Palopo yakni “Terwujudnya Palopo Sebagai Kota Maju, Inovatif Dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023”. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 1) Maju

Kota bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan.

#### 2) Inovatif

Kota Palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, moderen dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.

#### 3) Berkelanjutan

Pembangunan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial, dan memerhatikan kelestarian budaya lokal.

### b. Misi Pemerintah Kota Palopo

Berikut merupakan misi pemerintah Kota Palopo 2018-2023:

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan;

- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penaatan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau;
- 3) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan;
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;

Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu

## **B. Hasil Wawancara**

### **1. Data UMKM di Kota Palopo**

Secara ekonomi sebanyak 14.048 usaha mikro kecil yang eksis di kota Palopo sepanjang tahun 2022. Selain menjadi penggerak ekonomi nasional, UMKM juga efektif dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah serapan mencapai 97,22 persen. Sehingga mampu mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada. Di sisi investasi, peran UMKM juga begitu tinggi yaitu sebesar 50 persen dari nilai total investasi langsung.

#### **a. Pengetahuan UMKM mengenai pembayaran digital**

Para pelaku usaha UMKM mengetahui mengenai pembayaran digital melalui beberapa cara, baik itu secara otodidak maupun melalui sosialisasi-sosialisasi. Para Pelaku usaha menyediakan pembayaran digital sebagai alternatif pembayaran ketika *customer* tidak mempunyai uang cash dan tidak perlu lagi

repot-repot menyiapkan uang kembalian sehingga transaksi berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini perjas oleh saudara Viki selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Bagi saya pribadi pembayaran digital sangat menguntungkan, pembayaran digital ini selain simple dalam penggunaannya dan juga lebih aman dibandingkan dalam pembayara tunai, dan menurut saya sistem pembayaran digital ini dapat membantu dalam bertransaksi lebih praktis. Jadi konsumen tidak perlu membawa uang tunai lagi dan tidak perlu repot dalam melakukan pembayaran. Konsumen hanya tinggal melakukan scan pada QRIS yang telah disediakan oleh pihak UMKM. Dan kita sebagai UMKM juga bisa memaksimalkan pelayanan serta tidak perlu lagi kerepotan ketika pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak mempunyai uang kembalian.”<sup>43</sup>

Dengan adanya pembayaran digital tersebut pelaku UMKM harus mampu memahami bagaimana konsep dari pembayaran digital itu sendiri sehingga mampu diterapkan dalam bisnisnya.

Hal ini ditambahkan juga oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Dari beberapa pembayaran digital yang saya tau, pembayaran digital itu seperti Qriss, Gopay, transfer antarbank dan Daana tetapi untuk saat ini yang saya gunakan dalam bisnis saya hanya Qris dan Dana saja”.<sup>44</sup>

Hal ini juga ditambahkan kembali oleh saudara Andri selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sudah seharusnya para pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital, selain membuat konsumen menjadi nyaman, hal tersebut juga membantu para pelaku usaha UMKM. Selain menyediakan pembayaran alternative,

---

<sup>43</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>44</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Pembayaran digital seperti Dana juga memberikan dampak positif dalam penjualan. Hal ini disebabkan terkadang masyarakat jarang membawa uang cash, dengan adanya pembayaran digital ini akan membantu mereka dalam bertransaksi tanpa harus ke ATM terlebih dahulu.”<sup>45</sup>

Hal ini juga ditambahkan kembali oleh saudara Said selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“menurut saya sistem pembayaran digital ini dapat membantu dalam bertransaksi lebih praktis. Jadi konsumen tidak perlu membawa uang tunai lagi dan tidak perlu repot dalam melakukan pembayaran. Konsumen hanya tinggal melakukan scan pada QRIS yang telah disediakan oleh pihak UMKM.”<sup>46</sup>

Hal ini juga ditambahkan kembali oleh saudara Awal selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“menurut saya pembayaran digital ini selain simple dalam penggunaannya dan juga lebih memudahkan dibandingkan dalam pembayara tunai, dan menurut saya sistem pembayaran digital ini dapat membantu dalam bertransaksi lebih praktis, saya lebih sering melakukan pembayaran digital Qris melalui dana.”<sup>47</sup>

Di observasi awal, peneliti berasumsi Dana merupakan pembayaran digital yang menjadi pilihan utama bagi pelaku UMKM. Di antara berbagai pembayaran digital seperti Qris, Gopay, Ovo, Dana, Transfer Antar Bank, Dana merupakan pembayaran digital yang paling banyak diminati dalam pembayaran digital untuk kalangan kaum milenial. Selain mampu melakukan transaksi digital didalamnya, penggunaannya juga bisa melakukan pembayaran produk lain didalamnya.

---

<sup>45</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>46</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>47</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Dengan simpelnya penggunaan dalam transaksi menjadi salah satu daya tarik tersendiri dalam platform sehingga menjadikan Dana menjadi pembayaran digital yang banyak di minati dalam pelaku usaha UMKM.

Hal ini diperjelas oleh saudara Arfan selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Salah satu alasan mengapa penggunaan pembayaran digital semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya promosi-promosi yang ditawarkan bagi pengguna baru. Promosi tersebut sukses menjadi alasan untuk orang-orang menggunakan pembayaran digital.”<sup>48</sup>

#### **b. Manfaat pembayaran digital bagi UMKM**

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marisa menyatakan kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan pembayaran digital akan mengalami efektivitas dan efisien dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam bertransaksi. Dan memang sudah seharusnya para pelaku UMKM mulai mengabungkan teknologi dalam bisnis mereka, sehingga mereka bisa lebih mudah dalam mengontrol usaha yang mereka rintis. Sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Hal ini diperjelas oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

”Dengan adanya pembayaran digital sangat membantu menjaga kestabilan laju bisnis. Jadi kita tidak perlu repot-repot lagi mencatat jumlah pemasukan tiap harinya karena sudah tercatat otomatis dalam platform yang tersedia dalam fitur aplikasi sistem pembayaran digital”.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>49</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Menurut narasumber lainnya yang telah di wawancara, selain lebih mudah dalam penggunaannya, pembayaran digital juga lebih praktis dalam pemakainnya.

Hal ini perjelas kembali oleh saudara Arfan selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Banyak *customer* yang lebih memilih menggunakan pembayaran digital melalui Qris. Karena penggunaannya mudah, mereka tinggal scan, saya cek mutasinya baru saya buat pesannya. Jadi gak perlu lagi repot-repot menyediakan uang kembalian nya lagi”.<sup>50</sup>

Menurut saudara Andri yang telah diwawancarai, pembayaran digital mampu membuat jangkauan bisnis lebih luas lagi, yaitu sebagai berikut :

“Dengan adanya pembayaran digital, saat ini bisnis saya mampu menjangkau konsumen secara lebih luas lagi. Hal ini dikarenakan, dengan adanya sistem pembayaran digital mampu memberikan fitur deal pada dalam aplikasi. Sehingga membantu konsumen menemukan toko kita”.<sup>51</sup>

Selain hal tersebut, pembayaran digital juga memberikan manfaat dalam segi pembayaran yang menjadi lebih variatif. Dalam pembayaran digital mempunyai berbagai sistem pembayaran digital yang sangat variatif, seperti ; QRIS, OVO, Go-Pay, Dana, Transfer antar bank dan lain sebagainya. Sehingga konsumen menjadi lebih tertarik dalam memilih metode pembayaran yang dia gunakan.

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Viki dalam wawancara yakni, sebagai berikut :

“Tidak jarang konsumen lupa membawa uang cash, atau uang yang dia bawa tidak sesuai harga. Sehingga konsumen harus balik terlebih dahulu

---

<sup>50</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>51</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

atau setidaknya ke ATM terdekat untuk menarik dari rekening yang dia bawa. Dengan adanya pembayaran digital ini, hal tersebut membantu konsumen ketika hal tersebut terjadi. Konsumen hanya melakukan scan barcode dari kami untuk melakukan aktivitas transaksi yang sedang dilakukan”.<sup>52</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Said dalam wawancara yakni, sebagai berikut :

“Tidak jarang saya lupa membawa uang cash, atau uang yang yang saya bawa tidak cukup. Maka dengan adanya pembayaran digital ini membuat saya saya tidak harus balik terlebih dahulu atau setidaknya ke ATM terdekat untuk menarik dari rekening. Dengan adanya pembayaran digital ini, hal tersebut membantu saya ketika hal tersebut terjadi.”<sup>53</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Awal dalam wawancara yakni, sebagai berikut :

“manfaatnya mungkin sangat terasa ya karena kemudahan dalam melakukan pembayaran ketika lupa membawa uang cash dan juga tentunya pelaku UMKM tidak pusing lagi dalam memberikan uang kembalian kepada konsumen.”<sup>54</sup>

Manfaat pembayaran digital tidak hanya sampai disitu, dengan adanya pembayaran digital berguna juga sebagai strategi untuk mempertahankan bisnis para pelaku usaha UMKM.

### **c. Hambatan penggunaan Fintech bagi UMKM**

Namun, dari berbagai manfaat yang dirasakan pasti ada saja kendala yang terjadi seperti jaringan yang tidak stabil sehingga transaksi pun akan terhambat serta rawannya kejahatan dunia internet yang selalu menjadi titik waspada bagi

---

<sup>52</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>53</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>54</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

para pengguna pembayaran aplikasi digital. Hal tersebut berbanding lurus dengan opini narasumber yang diwawancara.

Hal ini juga perjas oleh saudara Andri selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Yang namanya kejahatan pasti ada dimana saja seperti *cyber crime*. Ini yang perlu kita waspadai dalam bertransaksi digital karena tipe kejahatan ini juga sudah lazim di Indonesia yang dimana korban nya mengalami kerugian yang sangat besar.”<sup>55</sup>

Dengan adanya ketakutan masyarakat awam, sehingga banyak masyarakat merasa khawatir dalam penggunaan pembayaran digital. Sehingga banyak diantara mereka masih menggunakan pembayaran cash dibandingkan pembayaran digital. Seperti apa yang disampaikan oleh narasumber dalam proses wawancara.

Hal ini perjas kembali oleh saudara viki selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Jika dibandingkan jumlah penggunaan pembayaran digital dengan pembayaran cash, masih banyak yang menggunakan pembayaran cash dengan berbagai alasan. Misalkan, belum paham akan pembayaran digital, nominal transaksi yang kecil dan berbagai alasan lainnya.”<sup>56</sup>

Hal ini diperkuat kembali oleh Saudara Arfan selaku narasumber dalam wawancara, sebagai berikut

“Sebagian besar masyarakat Kota Palopo masih kurang paham akan mengenai pembayaran digital dalam bertransaksi dalam sehari-hari. Kurangnya pemahaman masyarakat Kota Palopo disebabkan berbagai

---

<sup>55</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>56</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

faktor sehingga masyarakat umum seakan asing dengan pembayaran digital.<sup>57</sup>

Hal ini perjas oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Masih banyak masyarakat umum yang kurang paham akan menggunakan pembayaran digital, hal tersebut diperkuat karena jaringan yang terkadang tidak stabil. Sehingga banyak *consumer* lebih memilih menggunakan pembayaran tunai”.<sup>58</sup>

Hal ini perjas oleh saudara Said selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“menurut saya beberapa hambatan dalam penggunaan digital payment ini selain karena jaringan juga mungkin karena tidak semua orang paham tentang penggunaan pembayaran Qris ini”.<sup>59</sup>

Hal ini perjas oleh saudara Awal selaku informan dalam wawancara sebagai berikut :

“hambatan dalam penggunaan pembayaran digital ini sangat minim sebenarnya hanya saja beberapa masyarakat yang masih awam belum tahu soal penggunaan pembayaran Qris ini sehingga beberapa kalangan masih menggunakan pembayaran tunai”.<sup>60</sup>

Selain tindakan *cyber crime*, banyaknya kasus penipuan juga menjadi ancaman dalam bertransaksi digital terutama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Meskipun tidak ada yang mengalami dari pihak narasumber namun hal tersebut harus selalu diwaspadai, Seharusnya pemerintah ikut andil dalam melakukan sosialisasi mengenai ancaman-ancaman dan memberikan pemahaman

---

<sup>57</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>58</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

<sup>59</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>60</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

kepada para pelaku usaha UMKM mengenai solusi untuk mengatasi ancaman tersebut.

**d. Penggunaan Layanan *Digital Payment* cocok untuk diaplikasikan dalam bisnis.**

Penggunaan layanan *digital payment* ini biasanya cocok untuk diaplikasikan di beberapa usaha/bisnis sesuai dengan kondisi strategis usaha yang dijalankan dan juga keadaan tempat usaha yang ditempati. Hal ini berbanding lurus dengan beberapa opini para informan diantaranya:

Hal ini diperjelas oleh Saudara Arfan selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“saya rasa cocok karena selain gampang diakses, juga memudahkan konsumen dalam hal pembayaran apalagi bila konsumen tidak membawa uang tunai jadi bisa langsung dibayar melalui aplikasi seperti Dana, Ovo dll”.<sup>61</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Cocok diaplikasikan pada usaha saya karena lebih memudahkan saya dalam hal pembayaran ditambah juga karena untuk mengantisipasi antrian panjang yang dapat berpengaruh pada kenyamanan konsumen.”<sup>62</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Andri selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembayaran digital ini cocok diterapkan dalam usaha saya guna memudahkan saya dalam hal mengembalikan uang kembalian, dan juga

---

<sup>61</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>62</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

prosesnya yang cepat membuat saya tertarik untuk menggunakan pembayaran digital ini”<sup>63</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Viki selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“sebenarnya cocok untuk menggunakan *digital payment* ini karena praktis namun saya tidak menggunakan *digital payment* ini karena ada beberapa hal, salah satunya karena tempat saya tidak terlalu menggunakan digital payment tapi lebih cenderung melakukan pembayaran tunai, karena itu saya lebih memilih untuk menggunakan pembayaran tunai.”<sup>64</sup>

Hal ini diperjelas oleh Saudara Said selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“saya rasa cocok karena selain gampang diakses, juga memudahkan saya dalam hal pembayaran apalagi bila tidak membawa uang tunai jadi bisa langsung dibayar melalui aplikasi seperti Dana, Ovo dll”.<sup>65</sup>

Hal ini diperjelas oleh Saudara Awal selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“cocok untuk digunakan karena selain gampang diakses, juga memudahkan saya dalam hal pembayaran dan juga meminimalisir antrian panjang akibat mengambil uang kembalian”.<sup>66</sup>

Dalam hal ini beberapa pelaku UMKM memiliki opini dalam menggunakan layanan digital payment ini karena beberapa alasan yang mengukur seberapa efektifnya penggunaan *digital payment* ini.

#### e. Dominan pembayaran tempat usaha/bisnis

<sup>63</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>64</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>65</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>66</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Dalam penggunaan metode pembayaran setiap UMKM tentunya berbeda-beda karena ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum menetapkan metode pembayaran tersebut. Dalam hal ini sejalan dengan beberapa informan diantaranya:

Hal ini diperjelas oleh saudara Andri sebagai selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode pembayaran yang diterapkan pada usaha kami menggunakan via Qris dan juga pembayaran tunai namun sejauh ini pembayaran tunai lebih dominan dilakukan oleh para konsumen”<sup>67</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Arfan selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“awalnya kami hanya menerima pembayaran tunai namun dengan perkembangan waktu konsumen kadang tidak membawa uang tunai jadi pembayaran Qris juga kami pakai, tapi sejauh ini pembayaran tunai masih menjadi hal yang utama dalam usaha kami”<sup>68</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“kami dominan menggunakan metode pembayaran tunai, tapi kami juga menerima pembayaran melalui Qris”<sup>69</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Viki selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau di tempat kami sebenarnya tidak menggunakan via Qris sejauh ini karena konsumen rata-rata melakukan pembayaran tunai namun jika ada konsumen yang mau melakukan pembayaran qris kita tetap terima”<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>68</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>69</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Said selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Warkop kopsom dulunya hanya menggunakan pembayaran tunai tapi sekarang owner juga menyediakan pembayaran Qris, seiring dengan berjalannya waktu saya lebih sering melakukan pembayaran melalui Qris Via dana”<sup>71</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Awal selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“saya lebih sering melakukan pembayaran keduanya karena tergantung kondisi saya yang kadang tidak membaya uang cash jadi saya transfer melalui Qris tapi juga kadang bayar tunai”<sup>72</sup>

Dalam hal ini tentunya terdapat keberagaman alasan tentang bagaimana pengaplikasian metode pembayaran, namun pembayaran qris tentunya juga bermanfaat bagi usaha namun tidak menutup kemungkinan beberapa UMKM justru lebih memilih untuk pembayaran tunai dalam usahanya.

#### **f. Peran penggunaan *digital payment* pada usaha/bisnis**

Peran penggunaan *digital payment* ini tentunya berbeda-beda dalam setiap usaha yang dijalankan dalam hal ini karena perbedaan tempat usaha dan juga pendapatan para pelaku UMKM yang menyebabkan besaran peran penggunaan *digital payment* ini. Hal ini sejalan dengan pendapat dari beberapa informan diantaranya:

---

<sup>70</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>71</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>72</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Hal ini diperjelas oleh saudara Arfan selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Tentunya pembayaran *digital payment* ini berperan penting dalam usaha saya karena terkadang konsumen saya tidak membawa uang tunai, jadi pembayaran digital menurut saya efektif dalam penggunaannya.”<sup>73</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Rian selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau ditempat saya penggunaan digital payment ini sangat penting karena beberapa kasus seperti konsumen yang tidak membawa uang tunai ataupun membawa uang besar yang memungkinkan saya kewalahan dalam menyiapkan uang kembalian”<sup>74</sup>

Hal ini diperjelas juga oleh saudara Andri selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“peran pembayaran digital ditempat saya ini cukup efektif untuk memudahkan saya untuk menerima pesanan yang diorder oleh konsumen dari jauh sehingga pembayaran bisa langsung dilakukan pada saat pemesanan”<sup>75</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Viki selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“peran penggunaan digital ini ditempat saya sangat minim karena bisnis kami lebih dominan menggunakan pembayaran tunai kalau mau diukur mungkin hanya sekitar 30%”<sup>76</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Said selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>74</sup>Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

<sup>75</sup>Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

<sup>76</sup>Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.

“penggunaan pembayaran digital di kopsu sering saya lakukan karena di beberapa waktu saya sering tidak membawa uang cash jadi untuk penggunaannya saya kira 50/50”<sup>77</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh saudara Awal selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“pembayaran digital sering saya gunakan karena saya lebih dominan tidak membawa uang cash jadi Qris adalah suatu kemudahan bagi saya untuk melakukan pembayaran”<sup>78</sup>

Peran penggunaan *digital payment* ini tentunya berbeda-beda untuk setiap UMKM yang dijalankan, seberapa besar peran penggunaan *digital payment* ini diukur berdasarkan efektivitas setiap usahanya karena tidak semua tempat usaha memiliki kondisi yang sama baik itu dalam hal fasilitas maupun pendapatan, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penggunaan *digital payment* ini.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM Pengguna Fintech di Kecamatan Wara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan dimensi efektivitas adapun indikatornya sebagai berikut:

Pada bagian ini penulis membahas hasil penelitian tentang efektivitas layanan *financial technology* pada pengembangan UMKM di Kecamatan Wara Timur dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas

---

<sup>77</sup>Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

<sup>78</sup>Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur, lebih lanjut sebagai berikut.

### **Efektivitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan pelanggan di Kecamatan Wara Timur cukup paham dan mengetahui tentang pembayaran digital sebagai pembayaran alternatif. Adapun diantara pembayaran digital yang telah dibahas sebelumnya antara lain ; QRIS, Dana, Ovo, Go-Pay dan Shoope Pay, pembayaran digital sebagai metode pembayaran yang fleksibel serta efisiensi yang sangat tinggi. Fasilitas yang diberikan pembayaran digital sangat memudahkan untuk melihat kecocokan antara pemasukan dan pengeluaran karena tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam secara otomatis, dan juga sangat memudahkan bagi pelanggan untuk membayar jika tidak membawa uang cash jadi pelanggan tidak harus pergi ke ATM untuk mengambil uang, dengan adanya fitur Qris ini mereka tinggal mengscan barcode dan membayar sesuai harga yang dipesan. Selain itu pembayaran digital ini juga cocok untuk diaplikasikan karena praktis dan sangat mudah untuk diakses, juga dapat mengantisipasi antrian panjang ketika melakukan pemesanan karena proses pembayaran dan pengambilan uang kembalian.

Hambatan untuk menumbuhkan transaksi QRIS adalah budaya misalnya, individu yang masih berpikiran apa-apa dalam melihat transaksi menggunakan

QRIS sebagai hal baru, yang membuat orang enggan untuk mencoba. Kurangnya pengetahuan tentang pembayaran digital inilah sebabnya mengapa banyak orang saat ini ragu-ragu untuk mencoba, dan mungkin salah satu dari mereka takut akan keamanannya disisi lain kadang kondisi jaringan yang kadang tidak stabil yang membuat proses pembayaran terhambat tapi ini minim terjadi.

Dalam penerapan pembayaran digital ini terdapat berbagai pandangan mengenai metode pembayaran ini, kebanyakan dari mereka mulai menggunakan pembayaran digital karena banyaknya kemudahan yang didapat setelah penggunaannya seperti di beberapa kondisi yang memungkinkan mereka untuk menggunakannya jika tidak membawa uang tunai akan tetapi dalam hal ini metode pembayaran tunai masih tetap dilakukan oleh setiap UMKM karena tidak semua konsumen menggunakan pembayaran digital oleh karena itu sebagian kecil pelaku UMKM lebih memilih untuk menggunakan pembayaran tunai akan tetapi mereka tetap menyediakan pembayaran qris bagi yang membutuhkan.

Menurut Siagian efektivitas adalah suatu tindakan, kebijakan atau usaha mencapai tujuan yang diinginkan, ini mengukur seberapa sukses suatu hal dalam menghasilkan hasil yang diharapkan dengan mempertimbangkan efesiensi, dampak, dan kualitas pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan target yang telah disepakati sebelumnya.<sup>79</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Khairunnajmi yang berjudul “*Efektivitas Electronic Payment* terhadap Pelaku

---

<sup>79</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Penerbit CELEBES MEDIA PERKASA, tahun 2017

UMKM di Era Revolusi 4.0”, yang dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa: pertama, efektivitas *electronic payment* sudah cukup signifikan dirasakan oleh pelaku UMKM. Kedua, cukup banyak keuntungan yang dirasakan pelaku UMKM saat menggunakan *electronic payment* dan hanya ada kendala yang bersifat teknis dalam penggunaan *electronic payment* bagi pelaku UMKM.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti beranggapan bahwa pola pikir masyarakat di Kota Palopo masih menjadikan pembayaran digital merupakan pembayaran yang masih asing bagi mereka. Padahal, sudah saat inilah masyarakat harus mampu menjadikan pembayaran digital menjadi pilihan utama dalam bertransaksi. Bukan tanpa alasan, dengan memasuki era 5.0 semua kegiatan manusia sudah melibatkan teknologi termasuk transaksi dalam kehidupan sehari-hari, beberapa kemudahan yang bisa didapatkan dari penggunaan pembayaran digital ini seperti data transaksi keuangan secara otomatis tercatat dan juga meminimalisir antrian panjang akibat mengambil uang kembalian seharusnya membawa dampak positif bagi pelaku UMKM dan juga pelanggan karena manfaatnya yang bisa dirasakan oleh kedua belah pihak, adapun hambatannya karena kurangnya pemahaman mengenai pembayaran digital ini sekiranya masih bisa diperbaiki dengan diadakannya sosialisasi mengenai pembayaran digital, maka dari itu dengan berbagai pendapat dari informan peneliti beranggapan bahwa pembayaran digital ini efektif untuk digunakan karena banyaknya

---

<sup>80</sup>Muhammad Khairunnajmi, “Efektivitas *Electronic Payment* terhadap Pelaku UMKM di Era Revolusi 4.0”, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020: 80, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14715>.

kemudahan dalam penggunaannya walaupun sebagian pelaku UMKM masih enggan untuk mengembangkan pembayaran digital ini dalam usahanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menjabarkan hasil pembahasan diatas mengenai efektifitas layanan *financial technology* dalam memperkuat manajemen UMKM di Kecamatan Wara Timur, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pengetahuan pelaku UMKM di Kecamatan Wara Timur terhadap alat pembayaran digital pelaku UMKM dan pelanggan di Kota Palopo cukup paham dan mengetahui tentang pembayaran digital sebagai pembayaran alternatif. Adapun diantara pembayaran digital yang telah dibahas sebelumnya antara lain ; QRIS, Dana, OVO, Go-Pay dan Shoope Pay, pembayaran digital sebagai metode pembayaran yang fleksibel serta efisiensi yang sangat tinggi.

Penggunaan pembayaran digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Wara Timur, yaitu pembayaran digital sangat memudahkan untuk melihat kecocokan antara pemasukan dan pengeluaran karena tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam secara otomatis, selain itu memudahkan bagi pelanggan untuk membayar jika tidak membawa uang cash jadi pelanggan tidak harus pergi ke ATM untuk mengambil uang, dengan adanya fitur Qris ini mereka tinggal mengscan barcode dan membayar sesuai harga yang dipesan. Selain itu pembayaran digital ini juga cocok untuk diaplikasikan karena praktis dan sangat mudah untuk diakses, juga dapat mengantisisipasi antrian panjang ketika melakukan pemesanan karena proses pembayaran dan

pengambilan uang kembalian. Hal ini tentunya menjadi manfaat pembayaran digital yang efektif untuk digunakan pada usaha para pelaku UMKM.

Kepercayaan masyarakat menggunakan pembayaran digital. Kurangnya pengetahuan tentang pembayaran digital inilah yang menjadi sebabnya mengapa banyak orang saat ini ragu-ragu untuk mencoba, dan mungkin salah satu dari mereka takut akan keamanannya, disisi lain kondisi jaringan yang kadang tidak stabil yang membuat proses pembayaran terhambat tapi ini minim terjadi. Dalam penerapan pembayaran digital ini terdapat berbagai pandangan mengenai metode pembayaran ini, kebanyakan dari mereka mulai menggunakan pembayaran digital karena banyaknya kemudahan yang didapat setelah penggunaannya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan bertujuan untuk kebaikan para pelaku UMKM dan masyarakat kedepannya yaitu:

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah harus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap QRIS, guna menumbuhkan pembayaran digital menggunakan *QR Code* berbasis QRIS ini, yang akan berdampak positif terhadap pendapatan UMKM yang telah memanfaatkan pembayaran digital QR Code dengan logo QRIS dan juga Pemerintah perlu membenahi infrastruktur komunikasi dan jaringan internet agar semua masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas pembayaran non tunai.

### **2. Bagi Pelaku UMKM**

Bagi Merchant QRIS (UMKM) UMKM sangat penting dalam mendorong pengembangan gerakan masyarakat tanpa uang tunai/ *cashless society* dan QRIS ini turut andil dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, UMKM yang menerima pembayaran non tunai melalui *QR Code* berbasis QRIS diharapkan dapat mendorong pembeli untuk menggunakan pembayaran non tunai untuk membantu Indonesia bertransisi ke *cashless society* dan mempercepat pembayaran, karena pembayaran QRIS lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, lebih aman, dan lebih dapat diandalkan.

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat Perlu meningkatkan rasa keingintahuan, rasa kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap teknologi zaman kini khususnya tentang alat pembayaran non tunai, sehingga dapat menggunakan dalam pelaksanaan jual beli dan masyarakat harus dapat membantu dalam mendukungnya dengan memanfaatkan pembayaran digital berbasis *QR Code*, yang akan mempercepat sistem pembayaran di Indonesia dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan kajian yang sama dapat lebih mengembangkan kajiannya tentang apa yang dibahas oleh peneliti, tergantung pada topik apa yang ingin diteliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang berkaitan untuk melakukan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeka, M. J., Andoh, E., Gatsi, J. G., & Kawor, S. (2021). Financial development and economic growth nexus in SSA economies: The moderating role of telecommunication development. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1862395>.
- Adesia “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton*”, (Skripsi, Fakultas Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 31.
- Alam S, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Agro Media, 2016).
- Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Magelang: Bayumedia Punlishing Malang, 2015).
- Andri, Owner café MyDrinks Palopo, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.
- Arfan, Owner Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.
- Asosiasi *Fintech* Indonesia, “Fintech Indonesia Annual Members Survey 2022/2023”, Tahun 2023, <https://databoks.katadata.co.id/publikasi/2023/07/27/fintech-indonesia-annual-members-survey-20222023>.
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Penerbit CELEBES MEDIA PERKASA, tahun 2017
- Awal, Costumer Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

- Bakri, Adzan Noor, "Spiritual Marketing", Ed.1,Cet.1. Yogyakarta:Deepublish, 2016.
- Bank Indonesia. (2018). Teknologi Fintech. Dipetik Februari 18, 2022, dari <http://www.bi.go.id/sistempembayaran/fintech/contents/default.aspx>.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2008), Edisi ke-4,352.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities,Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Felicya Kusumar and Anastasia Sri Mendari, "Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen," *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi* 19, no. 1 (2021): 69-76.
- Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulusm M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 9-20.
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. "*The Role of Service Marketing Mix on the Decision to Choose a School*": *an empirical study on elementary schools*. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 2021, 7(3),
- Julius Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Edisi 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 405.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2003),207.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 267.
- Kharisma, A. S., Lestari, P., & Kencono Putri, N. (2021). Intensi Penggunaan Fintech Syariah pada UMKM. *Jurnal Health Sains*, 2(2).
- Lincoln Arsyad. Dikutip oleh Ervin dalam Buku, Lembaga Keuangan Mikro, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 8.
- Marisa, "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology." *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR* (2020).
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.
- Muh. Dinar dkk, "Inovasi *Financial Technology* dalam Pengembangan UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan", *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital generation for Digital Nation*, Vol. 1, No. 8, (2021): 160.
- Muh, R. (2023). Determinants of Employee Performance at the Regional Financial and Asset Management Agency for the City of Palopo. *Journal of Islamic Management and Bussinessm* 6(1), 32-40.
- Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Edisi 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 120.
- Muhammad Khairunnajmi, "Efektivitas *Electronic Payment* terhadap Pelaku UMKM di Era Revolusi 4.0", Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020: 80, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14715>.

Piki Darma Kristrian Pardede Asima Yanti Siahaan, Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik (Jawa Tengah: PT Tena Persada Kerta Utama, 2022). 342.

Rachmatullaily Tinakartika Rinda, Pengantar Manajemen Bisnis (Jakarta: ALFABETA , 2022).

Rian, Owner café Dboss Coffee, wawancara di Kota Palopo, tanggal 8 Juli 2024.

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Said, Costumer Warkop Kopi Samping Rumah, wawancara di Kota Palopo, tanggal 3 Juli 2024.

Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). Bank Indonesia Dan LPPI, 1– 135.

Sastro Mungkajang Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), 52.

Setiadi, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),15.

Subardi, H. M. P. (2021). Mekanisme Pembiayaan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 8(2).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta Cv, 2008), 6.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,. 2014), 92.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), 423

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), 431-438

- Sustrino Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2007)., 125.
- Taufik, T., Polindi, M., & Aguspriyani, Y. (2021). Financial Technology (Fintech) Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Aghniya*, 4(2).
- The ASEAN Secretariat, “*ASEAN Investment Report 2022*” (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2022), 62, <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022>.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, “Pemerataan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, (Jakarta, 2021), 29.
- Tri Ina Fadhila Rahma, “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*”, *Journal At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, (2018): 635.
- Velentine Siagian, *Bonaraja Purba, Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020). 149.
- Viki, Penanggungjawab Café Rumah Kopi Space, wawancara di Kota Palopo, tanggal 1 Juli 2024.
- Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, “Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa,” *Akuntabel* 19, no. 1 (2022): 52–58, <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014, 78.

Wahyu Pratama, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), 79.

Windi Mayani, Tri Indah, dan Wahyu, “Efektivitas *Fintech* melalui *Digital Payment* terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia”, *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 5, No. 6 (2023): 3296, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1059>.

Yonsiki Umbu Kudu, Yulita Milla Pakereng, dan Lusianus Heronimus, “Efektivitas Penggunaan *Payment Qris* Pada Transaksi Penjualan UMKM” *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 3, No. 2 (Desember 2023): 195, <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6440>.

(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, h. 100 19

Yovie Bramantyo Adji et al., “Perkembangan Inovasi *Fintech* Di Indonesia,” *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 5, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>

## Lampiran 1

### Dokumentasi Penelitian



Gambar Pertama, wawancara secara langsung bersama Penanggungjawab sekaligus sales toko Rumah Kopi Space kak Viki, usia 26 tahun membahas terkait pedoman wawancara peneliti.



Gambaran lokasi penelitian di café Rumah Kopi Space, di Jalan Mujair



Gambar Ketiga, wawancara secara langsung bersama Owner Kopi Samping Rumah kak Arfan Rasyid, usia 25 tahun membahas terkait pedoman wawancara peneliti.



Gambar Keempat, wawancara secara langsung bersama Penanggungjawab sekaligus sales toko Dboss Coffee kak Ryan, usia 25 tahun membahas terkait pedoman wawancara peneliti.



Gambar Kelima, wawancara secara langsung bersama Owner cafe MyDrinks Palopo kak Andri, usia 29 tahun membahas terkait pedoman wawancara peneliti.

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### A. Identitas Informan.

Nama :

Umur :

Lama Pekerjaan :

Posisi/Jabatan :

#### B. Pedoman Wawancara.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembayaran digital?
2. Apakah pembayaran digital berguna dalam mendukung bisnis Bapak/Ibu?
3. Apakah ada faktor yang menjadi kendala dalam menggunakan pembayaran digital?
4. Apakah penggunaan layanan digital payment ini cocok untuk diaplikasikan di sekitar wilayah bisnis/usaha anda?
5. Apakah pembeli pada saat melakukan pembayaran lebih dominan menggunakan pembayaran non-tunai yaitu penggunaan pembayaran digital Bapak/Ibu? Atau lebih dominan melakukan pembayaran tunai?
6. Dengan adanya pembayaran digital ini apakah Bapak/Ibu merasakan manfaat dalam menggunakan pembayaran digital ini?
7. Seberapa besar peran penggunaan layanan digital payment ini dalam bisnis anda?
8. Apakah ada peningkatan penjualan sejak Bapak/Ibu menggunakan pembayaran digital ini? Jika ada mohon disebutkan, jika tidak mengapa?

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### A. Identitas Informan.

Nama :

Umur :

Lama Pekerjaan :

Posisi/Jabatan :

### B. Pedoman Wawancara.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembayaran digital?
2. Apakah ada faktor yang menjadi kendala dalam menggunakan pembayaran digital?
3. Apakah penggunaan layanan digital payment ini cocok untuk digunakan oleh para pelaku bisnis/usaha?
4. Apakah pada saat melakukan pembayaran lebih dominan menggunakan pembayaran non tunai (digital) atau lebih dominan melakukan pembayaran tunai?
5. Dengan adanya pembayaran digital ini apakah Bapak/Ibu merasakan manfaat dalam menggunakan pembayaran digital ini?
6. Seberapa besar peran penggunaan layanan digital payment ini dalam hal transaksi?

### Lampiran 3

#### RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Syafaat**, Lahir di Palopo pada tanggal 16 Maret 2001. Merupakan anak ke satu dari 4 bersaudara dari pasangan ayah bernama Saparuddin dan ibu bernama Sumiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lamasi Pantai, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten

Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis diselesaikan pada tahun 2013 di Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) 25 Lamasi Pantai, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2016 di SMP Negeri 8 Palopo, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselesaikan pada tahun 2019 di SMKN 2 Palopo. Setelah lulus di SMK pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.